

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Saham

Saham menandakan adanya partisipasi atau kepemilikan seseorang di dalam sebuah perusahaan. Saham berupa satu lembar kertas yang menjelaskan bahwasanya pemilik kertas merupakan pemegang saham dari perusahaan penerbit saham tersebut tanpa memandang porsi saham yang dimilikinya. Sel lembar saham memiliki harga atau nilai (Hayat et al., 2018 : 259).

Harga saham yaitu tiap-tiap lembar saham milik investor yang mempunyai nilai dimana nantinya dari saham tersebut akan diperoleh imbal balik (Christian, 2019 : 116). Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham perusahaan terkait. Adapun terjadinya permintaan dan penawaran terhadap saham dapat disebabkan oleh faktor-faktor diantaranya faktor performa perusahaan dan industri serta faktor makro diantaranya keadaan ekonomi, sosial dan politik suatu negara ataupun isu-isu yang sedang beredar (Darmadji & Fakhrudin, 2011 : 10).

Perubahan yang terjadi pada harga suatu saham dapat berupa naik maupun turun dalam waktu singkat. Naik maupun turunnya harga suatu saham dapat terjadi dalam hitungan menit atau bahkan detik yang mungkin disebabkan oleh jumlah permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut di pasar saham (Darmadji & Fakhrudin, 2011 : 102).

Menurut (Hayat et al., 2018 : 259–260) harga saham terbagi menjadi tiga, yakni :

1. Harga nominal

Yaitu harga yang telah ditentukan oleh perusahaan penerbit untuk menghargai tiap lembar saham yang diedarkan yang tertera pada sertifikat saham bersangkutan. Harga nominal memiliki peran penting dikarenakan pembayaran dividen biasanya ditentukan dari nilai nominal saham.

2. Harga perdana

Yaitu harga saat saham dicatat untuk dilakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering*) di bursa efek. Umumnya, penjamin emisi dan emiten menetapkan harga saham di pasar perdana sehingga dapat diperoleh harga jual saham untuk publik.

3. Harga Pasar

Yaitu harga atas penjualan saham yang dilakukan seorang investor dengan investor lainnya ketika saham telah tercatat di bursa efek. Harga tersebut menjadi harga yang sesungguhnya merepresentasikan harga perusahaan penerbit, dikarenakan sangat kecil kemungkinan dilakukannya negosiasi harga oleh investor dengan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Adapun harga yang umumnya diberitakan di koran ataupun sarana lain merupakan harga pasar pada saat akhir atau penutupan (*closing price*) kegiatan di BEI.

2.2 Analisis Saham

Menurut (Hayat et al., 2018 : 260–261) analisis penting untuk dilakukan saat hendak melangsungkan kegiatan jual beli saham agar dapat memperkirakan perubahan harga saham. Analisis bertujuan untuk memaksimalkan nilai laba yang akan diperoleh dan juga agar tidak mengalami kerugian. Transaksi saham hanya berupa spekulasi apabila tidak dilakukan analisis terlebih dahulu. Dua pendekatan dasar yang dapat diterapkan oleh investor ataupun calon investor dalam memperkirakan perubahan harga saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Dalam melakukan analisis teknikal, performa perusahaan tidak diperhatikan melainkan hanya pergerakan harga sahamnya saja yang menjadi pertimbangan. Naik turunnya harga tersebut dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi pada waktu itu, seperti dampak ekonomi dan politik, pernyataan perdagangan, psikologis ataupun rumor-rumor lain yang beredar. Analisis ini menggunakan beberapa indikator teknis atau analisis grafik dalam memperhatikan perubahan harga yang terjadi pada periode sebelumnya untuk memprediksi harga saham tersebut. Analisis ini juga diterapkan untuk memperhitungkan saat yang cocok bagi investor untuk membeli, menahan ataupun melepas sahamnya. Data-data saham seperti harga dan volume penjualan saham di pasar dipergunakan pada analisis ini.

Sedangkan analisis fundamental yaitu faktor yang sangat berkaitan dengan keadaan suatu perusahaan yang dapat terlihat dari performa perusahaan yang menunjukkan seberapa efektif manajemen SDM dan keuangan perusahaan. Analisis ini banyak digunakan dalam beragam persoalan analisis sekuritas dan

disebut juga *share price forecasting*. Identifikasi faktor-faktor fundamental merupakan langkah penting dalam analisis fundamental. Faktor-faktor tersebut diantaranya kondisi organisasi, manajemen, SDM, dan keuangan perusahaan yang terlihat dari performa perusahaan. Rasio keuangan serta peristiwa yang berpengaruh pada performa keuangan perusahaan baik secara langsung maupun tidak, lebih ditekankan pada analisis fundamental. Sebagian ahli mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan dalam perdagangan saham lebih sesuai bila menggunakan analisis fundamental.

2.3 *Earning per Share*

Rasio keuangan yang juga banyak digunakan dalam melakukan analisis pada kinerja perusahaan dalam mencetak laba atas saham milik investor adalah *Earning per Share* (EPS) (Hanafi & Halim, 2016 : 185). Penghasilan atau pendapatan setelah pajak suatu perusahaan untuk setiap lembar saham biasa dapat terlihat dari nilai EPS (Hayat et al., 2018 : 114).

Menurut (Lilianti, 2018 : 14), EPS memberikan gambaran nilai rupiah atas tiap lembar saham milik pemegang saham dari laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi EPS perusahaan dapat membantu investor dalam mengukur potensi pendapatan yang akan diperolehnya pada waktu mendatang. Bila nilai EPS meningkat, maka perusahaan dianggap memiliki prospek yang bagus di masa depan jadi harga saham dapat dinaikkan. Meningginya nilai EPS berarti laba perusahaan yang tersedia untuk investor saham juga semakin besar. Hal ini

menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memakmurkan para investor saham. Sebaliknya, perusahaan dinilai belum berhasil dalam memakmurkan investornya bila memiliki nilai EPS rendah.

EPS menurut pandangan (Darmadji & Fakhruddin, 2011 : 154) didefinisikan sebagai rasio yang memperlihatkan porsi keuntungan untuk tiap-tiap saham. Tingkat profitabilitas perusahaan untuk tiap lembar saham tercermin pada nilai EPS. Investor menganggap nilai EPS yang tinggi sebagai berita baik, hal ini dikarenakan nilai keuntungan yang akan perusahaan bagi kepada investor juga semakin banyak serta dapat meningkatkan nilai penerimaan dividen bagi investor. Perhitungan nilai EPS dilakukan dengan rumus berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rumus 2.1 EPS

Nilai EPS memiliki beberapa kegunaan, diantaranya (Hanafi & Halim, 2016 : 189) :

1. Profitabilitas sebuah saham dapat dianalisis menggunakan EPS oleh analis saham.
2. Nilai EPS dapat diterapkan untuk memperoleh *Price Earning Ratio* dan mudah dihubungkan dengan harga pasar saham.

2.4 *Market Value Added*

Konsep *market value added* (MVA) dapat diterapkan untuk menilai performa perusahaan dalam meraih tujuannya yakni mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham. Alokasi sumber daya langka perusahaan juga dapat dikatakan efisien serta bermanfaat apabila tujuan tersebut terlaksana. Kesejahteraan pemegang saham oleh perusahaan dapat dicapai dengan mengoptimalkan peningkatan nilai pasar perusahaan yang melebihi jumlah modal yang ditanam oleh pemegang saham. Peningkatan inilah yang disebut dengan MVA. MVA yaitu hasil kumulatif atas performa perusahaan dari investasi-investasi yang dijalankan ataupun investasi yang hendak dijalankan. MVA perusahaan yang meningkat berarti sumber daya telah dialokasikan dengan tepat dan manajemen sukses meningkatkan kekayaan investor. Oleh karena itu, MVA merupakan ukuran eksternal performa perusahaan (Hayat et al., 2018 : 93).

MVA menilai performa perusahaan mulai dari perusahaan tersebut didirikan. Nilai MVA menggambarkan berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menaikkan nilai perusahaannya serta memaksimalkan dana pemegang saham (Faitullah, 2016 : 299). Keberhasilan manajemen perusahaan mengelola dana yang dipercayakan investor menjadi jumlah yang semakin besar dapat terlihat dari nilai pasarnya. Nilai perusahaan akan semakin bagus dalam memberikan kekayaan untuk pemegang saham bila perusahaan memiliki MVA yang positif dan tinggi. Sedangkan bila nilai MVA negatif artinya perolehan nilai atas investasi yang dilakukan manajemen perusahaan kurang dari dana yang telah

ditanamkan pada perusahaan sehingga pemegang saham kehilangan kekayaannya (Suryani, 2017 : 978).

MVA atau nilai tambah pasar menurut (Kamaludin & Indriani, 2012 : 60) yaitu selisih yang diperoleh dengan mengurangi nilai ekuitas di bursa saham dengan ekuitas yang ditanam oleh investor. Adapun formula MVA dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{MVA} = \text{Nilai pasar ekuitas} - \text{Ekuitas yang ditanamkan investor}$$

$$\text{MVA} = (\text{Saham beredar}) (\text{Harga saham}) - \text{Total ekuitas saham biasa}$$

Rumus 2.2 MVA

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian-penelitian sebelumnya terkait harga saham yang dijadikan dasar pertimbangan dan acuan dalam penelitian ini. Walaupun cakupan penelitian yang dimiliki hampir sama, namun objek dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

Penelitian oleh (Lilianti, 2018) berjudul “Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indoensia” dilakukan menggunakan metode *multiple regression*. Menurut hasil pengujian diperoleh bahwa DPS dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya, penelitian berjudul “*Accounting Indicators and their Impact on Market Prices of Shares of Commercial Banks Listed on the Amman Stock*

Exchange for the Period 2006-2017” dilakukan oleh (Almaaitch & Alsaireh, 2019). Penelitian memperoleh hasil bahwa ROE, EPS, MPBV, dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara, RPS berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, FL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, serta CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, penelitian berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* pada Harga Saham” oleh (Pranajaya & Putra, 2018) menggunakan teknik analisis linier berganda. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa variabel yang menunjukkan pengaruh positif pada harga saham adalah EPS dan CR, sedangkan DER berpengaruh negatif pada harga saham.

Penelitian berjudul “*The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price*” oleh (Gursida, 2017) menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa DER, EPS, TATO dan inflasi tidak mempunyai pengaruh pada harga saham. Sementara, CR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham, sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan pada harga saham.

Penelitian berjudul “Pengaruh *Devidend Per Share (DPS)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017” oleh (Parhusip & Udjang, 2019) menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa DPS dan EPS berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara NPM berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Berikutnya, penelitian berjudul “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia” oleh (Utami & Darmawan, 2018) menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham hanyalah EPS dan MVA, sedangkan variabel lainnya (DER, ROA, ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

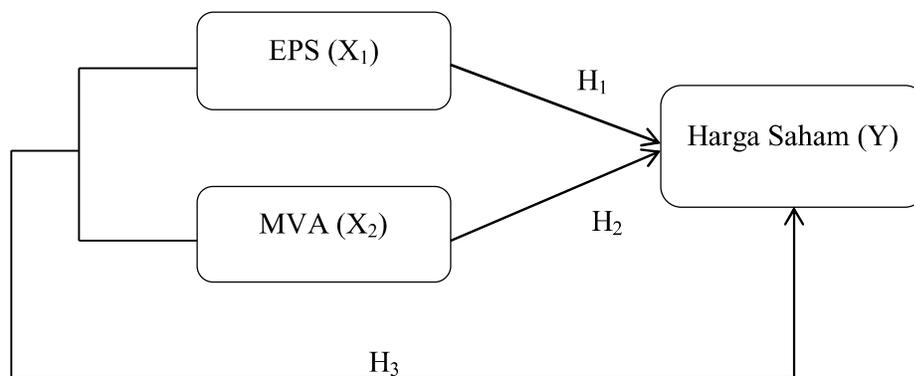
Penelitian berjudul “Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” oleh (Faitullah, 2016) menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian berjudul “*Value Based* dan *Market Based* Sebagai Prediktor Harga Saham Pada Perusahaan LQ45” oleh (Suryani, 2017) menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa EVA menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan MVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, penelitian berjudul “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia” oleh (Puspita, Isnurhadi, & Umrie,

2015) menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah digambarkan adalah :

H_1 : *Earning per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

H_2 : *Market Value Added* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

H_3 : *Earning Per Share* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.